

Optimalisasi Pelaksanaan *Discharge Planning* Terstruktur Melalui Sosialisasi Perawat dan Pengembangan *Leaflet* di Rumah Sakit

Optimization of Structured Discharge Planning Through Nurse Education and Leaflet Development in Hospital

Yuli Sena Futri¹, Yunina Elasari^{1*}, Rizki Yeni Wulandari², Dhia Istiqomah¹, Asril HS², Chusairil Pasa²

¹Pendidikan Profesi Ners, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung

²SI Keperawatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung

*Korespondensi: yuninaelasari05@gmail.com

ABSTRAK

Discharge planning merupakan bagian penting dari pelayanan keperawatan yang bertujuan menjamin kesinambungan perawatan pasien setelah pulang dari rumah sakit. Namun, pelaksanaannya di Ruang Medina RSU Az Zahra Kalirejo belum berjalan optimal karena belum dilakukan secara terstruktur sejak pasien masuk hingga pulang, belum tersedia media edukasi yang sesuai dengan kebutuhan pasien, serta pemahaman perawat mengenai pelaksanaan discharge planning belum optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan pelaksanaan *discharge planning* terstruktur melalui edukasi kepada perawat, penyusunan leaflet edukasi pasien, dan sosialisasi pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Medina RSU Az Zahra Kalirejo. Kegiatan diawali dengan identifikasi masalah menggunakan wawancara dan observasi kepada perawat serta penyebaran kuesioner kepada pasien. Intervensi yang dilakukan meliputi penyusunan leaflet edukasi mengenai pencegahan tuberkulosis di rumah, sosialisasi pelaksanaan *discharge planning* terstruktur kepada perawat, serta edukasi kepada pasien. Evaluasi dilakukan melalui observasi pelaksanaan kegiatan dan penilaian pemahaman peserta setelah kegiatan. Kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman perawat mengenai pelaksanaan *discharge planning* terstruktur serta tersedianya media edukasi berupa leaflet yang dapat digunakan dalam proses edukasi pasien. Pasien juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pencegahan penularan tuberkulosis di rumah setelah diberikan edukasi. Implementasi kegiatan mendukung pelaksanaan *discharge planning* yang lebih sistematis dan berkesinambungan. Optimalisasi *discharge planning* melalui edukasi perawat dan pengembangan media edukasi mampu meningkatkan kesiapan pelaksanaan *discharge planning* di ruang perawatan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan kesinambungan perawatan pasien setelah pulang dari rumah sakit.

Kata kunci: *discharge planning*, edukasi pasien, edukasi perawat, leaflet, pelayanan keperawatan

ABSTRACT

Discharge planning is an essential component of nursing services that ensures continuity of patient care after hospital discharge. However, its implementation in the Medina Ward of Az Zahra General Hospital, Kalirejo, had not been carried out optimally due to the absence of structured implementation, limited educational media, and inadequate understanding among nurses regarding discharge planning. This community service activity aimed to optimize structured discharge planning through nurse education, development of patient education leaflets, and dissemination of structured discharge planning procedures in the Medina Ward of Az Zahra General Hospital, Kalirejo. The activity began with problem identification through interviews and observations involving nurses, as well as the distribution of questionnaires to patients. The interventions included the development of an educational leaflet on tuberculosis prevention at home, dissemination of structured discharge planning to nurses, and patient education. The program was evaluated through observation of the implementation process and assessment of participants' understanding following the intervention. The activity improved nurses' understanding of structured discharge planning and produced educational leaflets that support patient education. Patients also demonstrated better understanding of tuberculosis prevention at home after receiving education. Overall, the program contributed to a more systematic and continuous discharge planning process. Optimizing discharge planning through nurse education and educational media development improves the readiness of nurses to implement structured discharge planning. This program has the potential to enhance the quality of nursing services and continuity of patient care after hospital discharge.

Keywords: *discharge planning*, nursing service, nurse education, leaflet, patient education

PENDAHULUAN

Discharge planning merupakan bagian integral dari pelayanan keperawatan yang bertujuan menjamin kesinambungan asuhan pasien setelah keluar dari rumah. Pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan secara terstruktur sejak pasien masuk hingga pulang dapat membantu pasien dan keluarga memahami kondisi kesehatan, pengobatan, perawatan lanjutan, tanda bahaya, serta jadwal kontrol sehingga mampu meningkatkan kemandirian pasien dalam melakukan perawatan di rumah (Kusumawardani et al., 2023). Selain itu, *discharge planning* berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan, kepuasan pasien, serta pencegahan komplikasi dan kejadian rawat ulang yang dapat dihindari (Rofii, 2019; Sulistyowati, 2022). Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa implementasi perencanaan pulang sering kali belum optimal, ditandai dengan kurangnya pemahaman perawat mengenai urgensi prosedur serta rendahnya kepatuhan dalam melengkapi dokumentasi klinis (Mariati et al., 2024). Selain itu edukasi kepada pasien dan keluarga sering kali tidak tersampaikan secara sistematis karena keterbatasan media informasi yang efektif (Rauf et al., 2025). Padahal penggunaan media edukasi yang tepat, seperti leaflet, terbukti mampu mempermudah pasien dan keluarga dalam memahami langkah-langkah perawatan mandiri, termasuk manajemen pengobatan dan pemantauan gejala secara berkelanjutan (Mastur et al., 2025).

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, implementasi *discharge planning* di berbagai rumah sakit masih menghadapi berbagai kendala (Wulandari & Hariyati, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *discharge planning* sering kali hanya dilakukan menjelang pasien pulang sehingga edukasi yang diberikan belum komprehensif dan belum berorientasi pada kebutuhan pasien maupun keluarganya (Sumiati et al., 2021). Hambatan lain yang sering ditemukan meliputi kurangnya pemahaman perawat mengenai konsep *discharge planning*, belum optimalnya koordinasi antarprofesi, keterbatasan media edukasi, serta belum tersedianya prosedur pelaksanaan yang sistematis (Iskandar & Darussalam, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan kesinambungan pelayanan setelah pasien pulang belum berjalan secara optimal.

Hasil pengkajian manajemen keperawatan di Ruang Medina RSUD Az Zahra Kalirejo menunjukkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* belum dilakukan secara optimal. Edukasi kepada pasien umumnya masih diberikan menjelang kepulangan sehingga informasi yang diterima belum komprehensif. Selain itu, perawat belum melakukan pengkajian kondisi lingkungan rumah pasien yang dapat memengaruhi proses pemulihan, media edukasi sesuai kebutuhan penyakit pasien masih terbatas, dan pendokumentasian *discharge planning* belum dilaksanakan secara sistematis. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan pasien dan keluarga kurang siap melanjutkan perawatan di rumah sehingga kesinambungan pelayanan belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan *discharge planning* melalui peningkatan kapasitas perawat dan penyediaan media edukasi yang mudah dipahami pasien. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk identifikasi masalah, penyusunan leaflet edukasi mengenai pencegahan tuberkulosis di rumah, sosialisasi pelaksanaan *discharge planning* terstruktur kepada perawat, serta edukasi kepada pasien dan keluarga. Pendekatan ini diharapkan mampu

meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan sekaligus mendukung pemberian edukasi yang lebih efektif kepada pasien selama menjalani perawatan hingga kembali ke rumah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Ruang Medina Rumah Sakit Umum Az Zahra Kalirejo, Lampung Tengah pada Februari–Mei 2026. Sasaran kegiatan meliputi perawat pelaksana di Ruang Medina serta pasien rawat inap yang mendapatkan pelayanan *discharge planning*. Kegiatan bertujuan mengoptimalkan pelaksanaan *discharge planning* melalui edukasi kepada perawat, penyediaan media edukasi, dan peningkatan pemahaman pasien mengenai perawatan lanjutan di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Permasalahan Pelaksanaan *Discharge Planning*

Kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan melalui wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner kepada 30 pasien rawat inap di Ruang Medina RSU Az Zahra Kalirejo. Pengkajian dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan *discharge planning* dengan standar pelayanan keperawatan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa beberapa komponen *discharge planning* belum dilaksanakan secara optimal, yaitu perawat belum melakukan pengkajian kondisi lingkungan rumah pasien, belum menjelaskan tanda dan gejala kekambuhan penyakit secara komprehensif, serta belum tersedia media edukasi berupa leaflet yang sesuai dengan kebutuhan penyakit pasien. Selain itu, pendokumentasian *discharge planning* masih terbatas pada informasi saat pasien akan pulang sehingga kesinambungan edukasi selama masa perawatan belum terlaksana secara maksimal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* masih berorientasi pada proses administrasi pemulangan pasien, belum menjadi bagian dari proses asuhan keperawatan yang berlangsung sejak awal pasien dirawat. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Ningsih et al. (2025) yang melaporkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap belum sesuai dengan standar operasional prosedur karena kurangnya pemahaman perawat terhadap tahapan pelaksanaan *discharge planning*. Hal ini menyebabkan ketidaksiapan pasien dalam menjalani perawatan mandiri pasca-hospitalisasi, yang secara langsung meningkatkan risiko kekambuhan dan readmisi yang merugikan bagi keberlanjutan fungsi kesehatan pasien (Mastur et al., 2025; Sulistyowati, 2022).

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun rencana tindak lanjut berupa penyediaan media edukasi, pemberian pendidikan kesehatan kepada pasien, serta sosialisasi kepada perawat mengenai pelaksanaan *discharge planning* secara terstruktur.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Bidang Keperawatan untuk Penyediaan Media Edukasi

Edukasi Pasien Menggunakan Leaflet Pencegahan Tuberkulosis

Tahap kedua berupa penyusunan dan implementasi media edukasi dalam bentuk leaflet berjudul "Langkah Nyata Mencegah Penularan TB di Rumah Kita". Leaflet telah melalui proses validasi dan memperoleh persetujuan dari pihak rumah sakit sehingga dapat digunakan sebagai media edukasi di Ruang Medina. Edukasi diberikan kepada pasien tuberkulosis mengenai cara memutus rantai penularan di rumah, pentingnya ventilasi yang baik, etika batuk, penggunaan masker, serta kepatuhan mengonsumsi obat antituberkulosis (OAT). Penyediaan media cetak ini bertujuan untuk memperkuat retensi informasi pasien sekaligus membimbing perilaku keluarga dalam menciptakan lingkungan rumah yang mendukung keberhasilan pengobatan (Lukmenda & Suriadi, 2025).

Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mampu menjelaskan kembali materi yang telah diberikan, termasuk langkah-langkah pencegahan penularan tuberkulosis dan risiko penghentian pengobatan sebelum waktunya. Dari hasil evaluasi, hanya satu pasien yang belum mampu menjelaskan seluruh materi secara lengkap sehingga masih memerlukan penguatan edukasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan leaflet mampu meningkatkan pemahaman pasien mengenai perawatan mandiri setelah pulang dari rumah sakit. Hal ini menegaskan bahwa integrasi media edukasi cetak secara efektif memfasilitasi komunikasi antara perawat dan keluarga, sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam menjalankan tugas perawatan kesehatan yang krusial di rumah (Ahmadi et al., 2023).

Leaflet merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang efektif karena menyampaikan informasi secara sederhana, mudah dipahami, dan dapat dibaca kembali oleh pasien maupun keluarga setelah pulang dari rumah sakit. Penggunaan media cetak dalam *discharge planning* juga membantu meningkatkan retensi informasi sehingga pasien lebih siap melakukan perawatan mandiri di rumah. Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa media edukasi meningkatkan pengetahuan pasien, kepatuhan terhadap terapi, serta keberhasilan program promosi kesehatan.



Gambar 2. Edukasi dengan Pasien dan Keluarga

Sosialisasi *Discharge Planning* Terstruktur kepada Perawat

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi kepada delapan perawat Ruang Medina mengenai pelaksanaan *discharge planning* secara terstruktur. Materi sosialisasi

disampaikan menggunakan barcode (*Quick Response Code*/*QR Code*) yang berisi alur pelaksanaan *discharge planning* sehingga dapat diakses kembali secara mandiri oleh perawat melalui telepon pintar. Inisiatif digital ini bertujuan untuk mempermudah perawat dalam meninjau standar operasional prosedur kapan saja, sehingga konsistensi dalam memberikan edukasi kepada keluarga dapat lebih terjamin (Aisyah et al., 2025; Manurung et al., 2024).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh perawat mengikuti kegiatan sosialisasi dan menyatakan materi mudah dipahami. Observasi pascaimplementasi menunjukkan bahwa lima dari delapan perawat telah mulai menerapkan *discharge planning* sesuai alur yang telah disosialisasikan, ditandai dengan pendokumentasian pada aplikasi KHANZA serta penggunaan leaflet sebagai media edukasi kepada pasien. Tiga perawat lainnya belum melaksanakan seluruh tahapan secara konsisten sehingga masih diperlukan pendampingan dan monitoring secara berkala. Untuk menjamin keberlanjutan praktik ini, diperlukan pergeseran paradigma dari model edukasi satu arah menjadi pendekatan kolaboratif yang menempatkan pasien dan keluarga sebagai mitra aktif dalam perancangan *discharge planning* mereka sendiri. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan pasien terhadap rencana perawatan mereka, tetapi juga memungkinkan identifikasi hambatan personal yang spesifik di rumah yang sering kali tidak terdeteksi melalui edukasi standar (Wulandari & Hariyati, 2019). Implementasi kebijakan rumah sakit yang mewajibkan kolaborasi antarprofesi secara terstruktur sejak awal masa perawatan akan memfasilitasi integrasi asuhan yang lebih holistik, sehingga *discharge planning* menjadi bagian integral dari budaya asuhan keperawatan, bukan sekadar tugas administratif menjelang pemulangan (Lukmenda & Suriadi, 2025).



Gambar 3. Sosialisasi Pelaksanaan *Discharge Planning* Terstruktur kepada Perawat

Pemanfaatan QR Code sebagai media edukasi memberikan kemudahan bagi perawat untuk mengakses materi kapan saja tanpa harus menggunakan media cetak. Media digital ini mendukung pembelajaran mandiri, meningkatkan aksesibilitas informasi, serta membantu mempertahankan konsistensi pelaksanaan *discharge planning*. Temuan ini sejalan dengan Purnaningrum et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan QR Code dalam edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan peserta melalui akses informasi yang lebih praktis dan berkelanjutan. Selain itu, QR

Code memungkinkan tenaga kesehatan mengakses materi secara berulang sehingga mendukung implementasi pelayanan berbasis bukti (*evidence-based practice*).

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa optimalisasi *discharge planning* melalui identifikasi masalah, penyediaan media edukasi, edukasi pasien, dan peningkatan kapasitas perawat memberikan dampak positif terhadap kesiapan pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Medina. Dukungan manajemen rumah sakit terhadap penggunaan leaflet dan media digital menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program. Meskipun demikian, monitoring dan evaluasi secara berkala tetap diperlukan agar seluruh perawat mampu menerapkan *discharge planning* secara konsisten sesuai standar pelayanan keperawatan.



Gambar 4. Pemanfaatan QR Code Materi *Discharge Planning* Terstruktur

SIMPULAN

Kegiatan optimalisasi *discharge planning* terstruktur di Ruang Medina RSU Az Zahra Kalirejo dilaksanakan melalui identifikasi masalah, penyusunan leaflet pencegahan tuberkulosis, edukasi pasien, dan sosialisasi kepada perawat menggunakan QR Code. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman pasien tentang pencegahan penularan TB dan kepatuhan pengobatan, serta meningkatkan pemahaman perawat mengenai tahapan *discharge planning*. Sebagian besar perawat mulai mendokumentasikan kegiatan melalui aplikasi KHANZA dan memanfaatkan leaflet sebagai media edukasi. Program ini mendukung pelaksanaan *discharge planning* yang lebih sistematis dan berkesinambungan. Keberlanjutan kegiatan memerlukan dukungan manajemen, monitoring berkala, evaluasi, dan penguatan kompetensi perawat agar pelaksanaan sesuai standar pelayanan keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktur RSU Az Zahra Kalirejo beserta seluruh jajaran manajemen yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Bidang Keperawatan, Kepala Ruang Medina, seluruh perawat pelaksana, serta pasien yang telah berpartisipasi aktif selama proses implementasi kegiatan. Apresiasi diberikan kepada Program Studi Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu atas bimbingan dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Ahmadi, A., Hidayat, M., & Muzaki, M. A. (2023). Pelaksanaan Discharge Planning Keluarga Penderita Tuberculosis Paru. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 4(1), 21–21. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v4i1.5625>
- Aisyah, S., Wuriningsih, A. Y., & Wahyuni, S. (2025). Pengaruh Edukasi Audio Visual Dan Leaflet (Si Adel) Terhadap Kepatuhan Keluarga Dalam Mencegah Penularan TB Paru Di RS Bhakti Asih Brebes. *Jurnal Lmu Farmasi dan Kesehatan*, 3(2), 220–228. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v3i2.2452>
- Elasari, Y., Wulandari, R. Y., & Nugroho, T. A. (2026). Correlation Between Discharge Planning Implementation And Patient Re-Admission Using The Lace Index In The Adult Inpatient Room At The Hospital. *INDONESIAN NURSING JOURNAL OF EDUCATION AND CLINIC (INJEC)*, 11(1), 32-37.
- Iskandar, R., & Darussalam, M. (2023). Peningkatan Kualitas Asuhan Keperawatan Melalui Penerapan Perencanaan Pulang. *Jurnal Abdimas BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 79–86. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i1.13672>
- Kusumawardani, L. H., Setiyani, R., Iskandar, A., Pramono, P., & Supardi, D. I. (2023). The Readiness of Discharge planning in Aspects of Caregiver Involvement among Caring for the Elderly with Stroke. *Media Keperawatan Indonesia*, 6(1), 9–9. <https://doi.org/10.26714/mki.6.1.2023.9-17>
- Lukmenda, A. A., & Suriadi, S. (2025). Pengaruh Discharge Planning Berbasis Caring Terhadap Keberhasilan Pengobatan Penderita Tb-Paru: Studi Literature Terkini. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*, 9(2), 202–209. <https://doi.org/10.51143/jksi.v9i2.746>
- Manurung, R. D., Tambunan, S. G. P., & Tarigan, S. (2024). Penggunaan Media Audiovisual dan Booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Keluarga Dalam Upaya Pengobatan dan Pencegahan Penularan TB Paru di Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 7(12), 5386–5398. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i12.17017>
- Mariati, L. H., Simon, M. G., & Handi, H. (2024). Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Di Ruteng. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 992–997. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i2.1101>
- Mastur, V. A. M., Lontoh, E., Mendur, F., & Lasut, Stevanie. C. C. (2025). Implementasi Discharge Planning Oleh Perawat Pelaksana Di Ruang CVBC Rumah Sakitdr R.D Kandou Manado. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(4), 18080–18087. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i4.52103>
- Ningsih, R. R., Wulandari, R. Y., & Elasari, Y. (2025). Upaya Peningkatan Pengetahuan Pelaksanaan *Discharge planning* di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. *Jurnal Ventilator*, 3(1), 281-292.
- Purnaningrum, A., Annis, C. F., Pratiwi, R. I., & Alfianti, D. (2025). Pemanfaatan Scan Barcode Dalam Penyuluhan Kesehatan Hipertensi Untuk Lansia: Studi Kasus di Posyandu Mekarsari: Pemanfaatan Scan Barcode Dalam Penyuluhan Kesehatan Hipertensi Untuk Lansia: Studi Kasus di Posyandu Mekarsari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 4(2), 82-90.

- Rauf, S., Hidayah, N., & Amal, A. A. (2025). Peningkatan Kualitas Perencanaan Pulang Pasien di Rumah Sakit. *Bhakti Patrika*, 1(2), 29–33. <https://doi.org/10.64408/bp.2025.1226>
- Rofii, M. (2019). *Discharge Planning Pada Pasiendi Rumah Sakit*. <http://eprints.undip.ac.id/80675/>
- Sulistyowati, A. D. (2022). Continuing Nursing Education : Pentingnya Peran Perawat Dalam Discharge Planning Di Rsia ‘Aisyiyah Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(1), 37–37. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v4i1.8904>
- Sumiati, Y., Kurniati, T., Sabri, L., Hadi, M., & Suminarti, T. (2021). Penerapan Discharge Planning terhadap Kepuasan Pasien pada Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 544–553. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1633>
- Wulandari, D. F., & Hariyati, Rr. T. S. (2019). Optimizing The Implementation of Discharge Planning in X General Hospital Jakarta. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 2(1), 70–81. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v2i1.72>



This is an open access article under the CC BY-NC 4.0 license.